

# *The Influence of Financial Literacy, Mindset Fire (Financial Independence, Retire Early), Economi Uncertainty Global on the Financial Stability of Gen - Z in East Java*

## **[Pengaruh Financial Literacy, Mindset Fire (Financial Independence, Retire Early), Economi Uncertainty Global Terhadap Financial Stability Gen – Z Di Jawa Timur]**

Amelia Fitri Agustin<sup>1)</sup>, Detak Prapanca<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [ameliafitritn@gmail.com](mailto:ameliafitritn@gmail.com)<sup>1)</sup>, [d.prapanca@umsida.ac.id](mailto:d.prapanca@umsida.ac.id)<sup>2)</sup>

**Abstract.** *Gen-Z in East Java's major cities like Surabaya and Malang face overconfidence bias and FOMO, driving high-risk investments without proper analysis. Meanwhile, Gen-Z in rural districts rely on inaccurate social media financial information due to limited formal education. Compounding this, the pervasive "prestige" culture and lifestyle inflation create social pressure incompatible with actual financial capabilities. This research analyzes the influence of Financial Literacy, FIRE Mindset (Financial Independence, Retire Early), and Global Economic Uncertainty on Gen-Z's Financial Stability in East Java, while evaluating how FIRE adoption shapes their financial behavior and investment strategies. Multiple correlation results show an R value of 0.548, indicating a moderately strong relationship among the three variables. The R Square value of 0.301 confirms that these variables collectively explain 30.1% of Gen-Z Financial Stability variation. Consequently, H4 is accepted — Financial Literacy, FIRE Mindset, and Global Economic Uncertainty simultaneously and significantly influence Gen-Z's Financial Stability.*

**Keywords** - Gen-Z, Financial Literacy, Minsdet Fire, Financial Stability

**Abstrak.** *Gen-Z di kota-kota besar di Jawa Timur seperti Surabaya dan Malang menghadapi bias kepercayaan berlebihan dan FOMO, sehingga mendorong investasi berisiko tinggi tanpa analisis yang tepat. Sementara itu, Gen-Z di daerah pedesaan bergantung pada informasi keuangan media sosial yang tidak akurat karena terbatasnya pendidikan formal. Yang lebih parah lagi, budaya "prestise" dan inflasi gaya hidup yang meluas menciptakan tekanan sosial yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial sebenarnya. Penelitian ini menganalisis pengaruh Financial Literacy, FIRE Mindset (Financial Independence, Retire Early), dan Global Economic Uncertainty terhadap Stabilitas Keuangan Gen-Z di Jawa Timur, serta mengevaluasi bagaimana adopsi FIRE membentuk perilaku keuangan dan strategi investasi mereka. Hasil korelasi berganda menunjukkan nilai R sebesar 0,548 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antar ketiga variabel. Nilai R Square sebesar 0,301 menegaskan bahwa variabel-variabel tersebut secara kolektif menjelaskan 30,1% variasi Stabilitas Keuangan Gen-Z. Dengan demikian, H4 diterima yaitu Financial Literacy, FIRE Mindset, dan Global Economic Uncertainty secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Stabilitas Finansial Gen-Z.*

**Kata Kunci** - Gen-Z, Financial Literacy, Minsdet Fire, Financial Stability

## I. PENDAHULUAN

Generasi Z di Indonesia, khususnya di Jawa Timur, telah menghadapi tantangan finansial yang kompleks di era digital sekarang. Mereka tumbuh dalam lingkup teknologi yang memberikan akses mudah terhadap informasi investasi melalui platform digital, namun seringkali dirasa kurang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang memadai dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Sementara kondisi ekonomi global yang tidak menentu akibat berbagai krisis seperti pandemi COVID-19, inflasi, dan ketegangan geopolitik menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan jangka panjang [1]. Generasi Z juga dihadapkan pada budaya konsumtif yang tinggi, terutama dalam sektor hiburan dan lifestyle, yang dapat menghambat upaya mencapai stabilitas finansial. Terdapat asumsi bahwa siapapun yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai keuangan akan memiliki keselarasan yang selalu meningkat. Mereka akan dapat mengelola, menganalisis, dan menyelesaikan masalah terkait keuangan [2].

Tingkat financial literacy di Indonesia masih tergolong rata – rata yang mana kurang mendukung dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi negara [3]. Namun, para Gen – Z di Jawa Timur labil dalam pengetahuan keuangan, dengan adanya kota – kota metropolitan seperti Surabaya dan Malang yang memiliki akses lebih baik dalam pendidikan keuangan di bandingkan dengan daerah pedesaan. Budaya Jawa yang cenderung konservatif dalam hal

keuangan berbenturan dengan mindset FIRE yang agresif, menciptakan dinamika tersendiri dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, sektor entertainment dan lifestyle yang berkembang pesat di kota-kota besar Jawa Timur, seperti mall, cafe, dan tempat hiburan, menciptakan tekanan konsumtif yang tinggi bagi Gen-Z, sehingga mempengaruhi alokasi dana untuk investasi dan tabungan jangka panjang mereka [4].

Pada 2019 tingkat financial literacy negara Indonesia sebesar 38,03% yang mengalami peningkatan pesat sebesar 8,43% sejak 2016 [5]. Generasi Z menghadapi dilema kompleks dalam mencapai stabilitas finansial di tengah era informasi yang berlimpah namun seringkali tidak terstruktur. Gen-Z Indonesia memiliki karakteristik unik sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital sambil menghadapi tantangan ekonomi global yang belum pernah dialami generasi sebelumnya. Rendahnya tingkat literasi investasi menjadi permasalahan fundamental, dimana meskipun akses terhadap platform investasi digital semakin mudah, pemahaman tentang risiko, diversifikasi portofolio, dan strategi investasi jangka panjang masih sangat terbatas [6]. Sementara itu, tekanan konsumtif dari industri hiburan dan lifestyle yang gencar memasarkan produk melalui platform digital menciptakan konflik antara keinginan konsumsi sesaat dengan tujuan finansial jangka panjang, mengakibatkan banyak Gen-Z terjebak dalam pola pengeluaran impulsif yang menghambat akumulasi wealth.

Gen-Z di kota-kota besar seperti Surabaya dan Malang memiliki akses berlebihan terhadap platform investasi dan informasi FIRE movement, namun seringkali terjebak dalam overconfidence bias dan FOMO (Fear of Missing Out) yang mendorong mereka mengambil risiko investasi tinggi tanpa analisis yang memadai [7]. Sebaliknya, Gen-Z di daerah kabupaten memiliki akses terbatas terhadap edukasi finansial formal dan cenderung bergantung pada informasi dari media sosial yang tidak selalu akurat. Budaya "gengsi" dan "lifestyle inflation" yang kuat di Jawa Timur, terutama di kalangan urban, menciptakan tekanan sosial untuk mempertahankan penampilan dan gaya hidup mewah yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial. Fenomena ini diperparah oleh maraknya tempat hiburan premium, kuliner viral, dan tren fashion yang dipromosikan influencer lokal, sehingga menciptakan dilema antara investasi untuk masa depan dengan kebutuhan untuk "exist" di lingkungan sosial. Selain itu, keterbatasan produk investasi lokal yang mudah diakses dan kurangnya financial advisor yang terpercaya di daerah membuat banyak Gen-Z Jawa Timur salah memilih instrumen investasi atau bahkan terjebak dalam skema investasi bodong yang marak beredar.

**Tabel 1.** Tingkat Literasi Keuangan Di Jawa Timur

	2019		2022
<b>Jawa Timur</b>	<b>48,95%</b>	Jawa Timur	<b>55,33%</b>
<b>Nasional</b>	<b>38,03%</b>	Nasional	<b>49,68%</b>

**Tabel 2.** Populasi Kota Metropolitan Malang dan Surabaya

	MALANG – 2024		SURABAYA – 2024
<b>Usia produktif</b>	<b>65,52%</b>	Usia produktif	<b>66,16%</b>
<b>Usia anak – anak</b>	<b>20,86%</b>	Usia anak – anak	<b>21,47%</b>
<b>Usia lanjut</b>	<b>13,62%</b>	Usia lanjut	<b>12,37%</b>

Sumber : <https://jatim.bps.go.id>

Menurut Gubernur Khofifah konsistensi data tersebut merupakan buah kerja keras, komitmen, dan sinergitas yang terjalin antara pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, serta jajaran samping seperti OJK dan BI. Meski masih berada di atas rata – rata nasional, Gubernur Khofifah tetap mendorong variabel Literasi Keuangan di Jawa Timur hingga mendekati angka inklusi keuangan [8].

Financial Literacy merupakan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengambil variabel yang baik tentang mengelola keuangan mereka. Financial literacy memiliki peran yang penting dalam individu Gen – Z, Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki literasi keuangan yang rendah, Gen Z tetap aktif dalam aktivitas keuangan yang kompleks seperti investasi dalam berisiko tinggi [9]. Kondisi ini menimbulkan ketidakstabilan finansial karena meskipun memiliki niat baik untuk mengelola keuangan dengan hati-hati, kurangnya pengetahuan dasar tentang penganggaran dan pelacakan pengeluaran dapat menghambat pencapaian stabilitas keuangan jangka panjang.

Mindset Fire (Financial Independence, Retire Early) merupakan pencapaian kemandirian finansial dan zariabl dini. Dengan cara sederhana bagi para Gen – Z seperti menabung dan menginvestasikan hasil kerja kerasnya. Dalam mencapai finansial yang mandiri dapat mengubah hubungan Gen – Z dengan uang secara radikal, menekankan kesederhanaan, menabung, serta berinvestasi. Selain itu, Fire (Financial Independence, Retire Early) mendorong pola hidup hemat dan penuh perhatian, mendorong kebiasaan finansial yang lebih baik dan pengumpulan kekayaan jangka panjang [10].

Ekonomi Uncertainty Global merupakan perkembangan ekonomi masa depan yang tidak dapat diprediksi secara akurat. Menurut Jurado et al., ketidakpastian ekonomi didefinisikan sebagai “volatilitas kondisional dari gangguan yang tidak dapat diprediksi dari perspektif agen ekonomi”, dengan peningkatan ketidakpastian umumnya dikaitkan dengan kesulitan yang semakin besar dalam memprediksi hasil ekonomi masa depan. Konsep ini berbeda dengan risiko dan volatilitas, karena ketidakpastian mengacu pada situasi di mana baik hasil maupun distribusi probabilitas yang mengatur hasil tersebut tidak diketahui. Ketidakpastian dapat menyebabkan transaksi ekonomi ditunda atau dibatalkan dan dapat memperdalam penurunan ekonomi.

Gen – Z salah satu kelompok yang menjadi sasaran dalam sector keuangan, dengan adanya dukungan di era digital mereka dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang keuangan. Namun berdasarkan penelitian sebelumnya tidak menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, karena akan ber-impact besar pada pengambilan keputusan investasi. Sedangkan dengan Mindset Fire, Gen – Z dapat mengejar keseimbangan kerja, dan menolak kesulitan yang tidak diperlukan, dengan cara memprioritaskan saving and investment. “you save 50% to 70% of your income, hingga mencapai sekitar 25 kali lipat.

Dari hasil penelitian, variabel financial literacy menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan financial. Yang mana H1 nya di tolak. Ada beberapa penelitian lainnya yang menolak hasil yang serupa sekitar (42,78) [11].

Penelitian [12] menguji dengan 2 jalur psikologis yaitu overconfidence dan herding serta financial literacy yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor di kalangan Gen – Z Indonesia. Dalam penelitian menunjukkan over confidence berpengaruh positif terhadap investasi di kalangan Gen – Z di Indonesia.

Dalam penelitian [13] melakukan survei wawancara terhadap salah satu mahasiswa yang berusia 30 tahun dengan high – income profession and property investor yang sedang mencari kemandirian finansial pasangannya. Mahasiswa tersebut menggambarkan FIRE sebagai gaya hidup yang memiliki gaji lanjutan dan selama hidupnya. Penelitian [11] juga menjelaskan bahwa terdapat factor kurangnya studi tentang “Financial Independence, Retire Early” in academic literature.

“*Financial Independence, Retire Early*” menunjukkan munculnya fase baru yang memiliki keraguan terhadap kapitalisme konsumen. Menurut penelitian [14] menemukan kebebasan dalam pantangan dan lebih memaksimalkan waktu daripada uang.

Menurut penelitian [15] perilaku konsumen berada dalam konteks ketidakpastian makroekonomi, yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu, termasuk Gen – Z. Ketidakpastian ekonomi ini membuat Gen Z lebih waspada dalam mengelola keuangan mereka, meskipun diimplementasikan strategi keuangan jangka panjang masih terbatas.

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur sejauh mana “Pengaruh Financial Literacy, Mindset FIRE (Financial Independence, Retire Early), dan Ekonomi Uncertainty Global Terhadap Financial Stability Gen – Z Di Jawa Timur”. Bukan hanya itu, penelitian ini juga mengevaluasi bagaimana adopsi mindset FIRE mempengaruhi perilaku keuangan dan strategi investasi Gen – Z dalam membangun fondasi keuangan yang kuat. Dari hasil penelitian ini nanti di harapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang keuangan perilaku dan financial literacy, sekaligus menyediakan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan, institusi keuangan, dan generasi Z itu sendiri dalam meningkatkan financial stability di era ketidakpastian ekonomi global.

## Rumusan Masalah

1. Apakah variabel *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial stability* Generasi Z di Jawa Timur?
2. Apakah penerapan *mindset FIRE (Financial Independence, Retire Early)* berpengaruh positif terhadap *financial stability* Generasi Z di Jawa Timur?
3. Apakah variabel persepsi *economic uncertainty global* berkorelasi dengan *financial stability* Generasi Z di Jawa Timur?

## Pertanyaan Penelitian

Pengaruh Investment Literacy, Mindset Fire (Financial Independence, Retire Early), Ekonomi Uncertainty Global Terhadap Financial Stability Gen – Z Di Jawa Timur!

## Kategori SDGSs

Penelitian ini paling relevan dengan SDG 8 yang bertujuan “*Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all*”

## Literature Review

### Financial Literacy

*Financial literacy* atau literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial. Dalam konteks Generasi Z Indonesia, tingkat literasi keuangan masih menjadi tantangan yang signifikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan individu. Studi oleh Researchers (2023) dalam “*Financial Literacy, Educational Background, and Materialistic Among Gen Z in Indonesia*” menemukan bahwa literasi keuangan terbukti mengurangi materialisme secara signifikan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap stabilitas finansial jangka panjang [8].

Literasi teknologi keuangan (FinTech) memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, khususnya dalam rentang usia 17-21 tahun. Hal ini menunjukkan evolusi konsep literasi keuangan yang kini harus mencakup pemahaman teknologi keuangan digital [16]. Ada 4 indikator yang mendukung variable financial literacy menurut penelitian [17] :

1. Financial Knowledge (*Budgeting, Saving, Investing*)
2. Financial Investation (*Saham, Obligasi, Deposito*)
3. Financial Attitude (*Time Value Of Money*)
4. Financial Behavior (*long term & short term*)

### Mindset Fire (Financial Independence, Retire Early)

Financial Independence, Retire Early (FIRE) merupakan variabel gaya hidup dan investasi yang bertujuan untuk mencapai kebebasan finansial melalui strategi menabung dan berinvestasi secara agresif. Model ini menjadi tujuan di kalangan milenial pada tahun 2010-an dan kini mulai menarik perhatian Generasi Z. FIRE movement pada praktik pengeluaran dan investasi yang bijaksana untuk mencapai kebebasan finansial di usia 40-50 tahun. Pengikut FIRE menggunakan metode menabung yang agresif yang memerlukan perubahan gaya hidup yang mendalam untuk mencapai tujuan ini [18]. Pengikut FIRE bertujuan untuk menabung setidaknya 25 kali lipat dari pengeluaran tahunan mereka, dengan maksimalisasi variable dan investasi untuk lebih awal dari usia tradisional 65 tahun [13]. Ada 4 indikator yang mendukung menurut penelitian :

1. Frugality for Financial Freedom
2. Extreme Savings For The Future
3. Investment (Passive Income)
4. Targeting

### Ekonomi Uncertainty Global

Ketidakpastian ekonomi dapat mengancam stabilitas keuangan dengan memperburuk risiko gejolak pasar keuangan, menunda konsumsi dan investasi oleh individu dan bisnis, serta mendorong pemberi pinjaman untuk mengencangkan pasokan kredit [19]. Kurang dari sepertiga Gen Z dan milenial percaya bahwa situasi ekonomi di negara mereka akan membaik dalam tahun mendatang, mencerminkan 4variable paling tinggi yang ditunjukkan responden tentang ekonomi sejak studi 2020 yang dilakukan tepat sebelum pandemi COVID-19 [20]. Menurut Global Financial Stability Report April 2025 menilai bahwa risiko stabilitas keuangan global telah meningkat secara signifikan karena kondisi keuangan global yang mengencang dan ketidakpastian kebijakan ekonomi dan perdagangan yang tetap tinggi. Penilaian ini juga didukung oleh tiga kerentanan kunci yang bersifat forward-looking [21]. Ada 4 indikator yang mendukung variable financial literacy menurut penelitian :

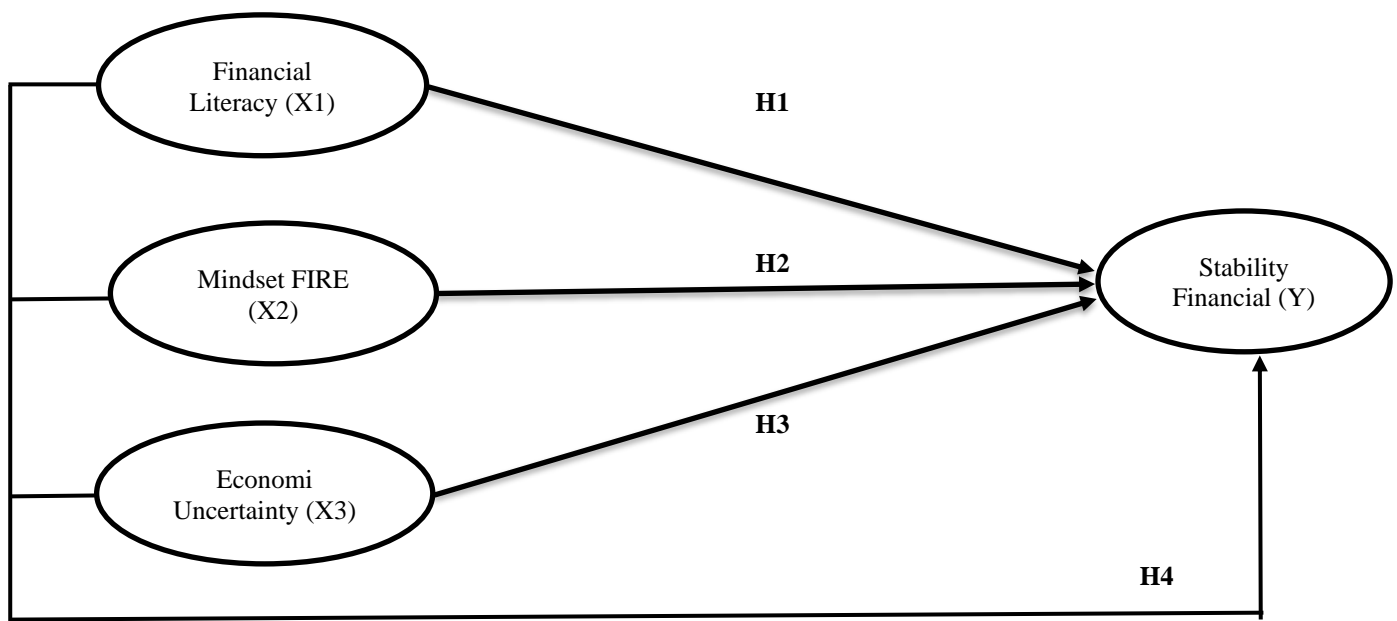
1. Macroeconomic Policy Uncertainty [22]
2. Financial Market Volatility [23]
3. Geopolitical Risk Exposure [24]
4. Financial Decisions

## Financial Stability Gen – Z

Financial stability atau stabilitas keuangan pada Generasi Z dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan keuangan yang stabil dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan perubahan kondisi pasar. Bagi Gen-Z, konsep ini tidak hanya mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga kemampuan untuk berinvestasi, menabung, dan merencanakan masa depan finansial. Ada 4 indikator yang mendukung variable financial literacy menurut penelitian :

1. Financial Security Perception [21]
2. Stable Life
3. Financial Stress Level
4. Financial Goal Achievement [25]

## Kerangka Konseptual



Menurut penelitian [26] Financial Literacy Gen – Z berkorelasi signifikan dengan pengalaman kerja. Yang mana, mahasiswa sebagai responden utama memiliki pengalaman kerja, terutama bekerja di bidang pendidikan, hal ini menunjukkan literacy mahasiswa lebih tinggi, dengan rata – rata 0,66 dibandingkan dengan 0,62 bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman tersebut.

**H1:** Financial Literacy berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Stability Gen-Z

Menurut penelitian [27] dalam ber – mindset FIRE ditemukan kebebasan dalam pantangan dan memaksimalkan waktu daripada uang. Hal ini dapat berpotensi dalam mengekspresikan kritik lingkungan konsumerisme. Dalam hal ini, terdapat beberapa kemiripan dengan pola perilaku pada orang kaya, yang dapat mengeksploitasi status mereka sebagai pemilik asset untuk mencari kehidupan yang bebas komoditas namun mewah di lingkungan luar, yang mana mereka dapat mengelola portofolio mereka.

**H2:** Mindset FIRE berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Stability Gen-Z

Menurut penelitian [28] Ekonomi Uncertainty Global didefinisikan sebagai penentu signifikan dinamika dalam pertumbuhan. Dalam jangka pendek, teori ekonomi menunjukkan bahwa Ekonomi Uncertainty dapat mempengaruhi perekonomian dengan mendorong bisnis untuk menunda investasi dan meningkatkan biaya pembiayaan, sehingga dapat mengurangi investasi dan produksi.

**H3:** Economic Uncertainty Global berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Stability Gen-Z

Menurut penelitian [29] ketidakpastian ekonomi dan pasar kerja yang terus berkembang dan berjalan, Gen – Z mengambil praktik keuangan inovatif yang dipengaruhi oleh platform keuangan digital dan media social. Terdapat perpaduan antara pengetahuan dan modern digital yang menyebabkan pergeseran menuju keuangan pribadi yang

transparan, berorientasi komunitas, dan berbasis teknologi.

**H4:** Financial Literacy, Mindset FIRE, Economic Uncertainty Global Berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Stability Gen – Z

## II. METODE

### ➤ Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data primer. Menurut [30] metode kuantitatif adalah penelitian kuantitatif yang memiliki spectrum lebih luas, kontras, dan kompleks. Hal ini dikarenakan penelitian kuantitatif lebih terorganisir, terencana, terstruktur, dan spesifik, sehingga dapat mengurangi risiko penentuan dan tidak terpengaruh oleh lingkungan. Desain penelitian yang digunakan explanatory research dengan pendekatan cross-sectional. Dengan teknik non-probability sampling (pengambilan sampel non-probabilitas) adalah metode di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih, karena pemilihan didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti atau kemudahan akses. Jenis utamanya Convenience Sampling (Sampel Kebetulan/Kemudahan).

Responden dipilih karena paling mudah dijangkau oleh peneliti, seperti orang yang lewat di jalan atau keluarga. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel (Financial Literacy, Mindset FIRE, Economic Uncertainty Global) terhadap variabel dependen (Financial Stability Gen-Z). Data yang akan diperoleh melalui perhitungan seperti jumlah atau nilai. Dengan melakukan pengukuran menghitung skala likert (S-TS) menggunakan format observasi melalui kuisioner [30].

### ➤ Populasi & Sampel

Populasi target dalam penelitian ini Generasi Z (lahir tahun 1997-2012) yang berdomisili di Jawa Timur. Berdasarkan data BPS Jawa Timur tahun 2023, jumlah penduduk usia 15-24 tahun (Gen-Z) di Jawa Timur sekitar 24,80% sedangkan millennial 24,32%, dari total 40,67 juta penduduk Jawa Timur. Populasi terjangkau mahasiswa dan pekerja Gen-Z di Jawa Timur yang memiliki akses terhadap produk keuangan digital dan memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi finansial.

### ➤ Kriteria Inklusi

- Jenis Kelamin
- Usia 18 – 27 tahun (Gen – Z)
- Institute Name
- Berdomisili Jawa Timur
- Memiliki aplikasi keuangan/bank
- Berpendidikan Mahasiswa/Pekerja Dini
- Memiliki penghasilan/uang saku tetap
- Dunia Investasi

### ➤ Perhitungan Ukuran Sampel

Penelitian ini berupa data infinite (tak terbatas) yang menggunakan perhitungan sampel **Rumus Crochan**. Rumus ini digunakan untuk menghitung ukuran sampel dengan populasi tak terbatas [31].

#### **Rumus Crochan**

$$n = (Z^2 \times p \times q) / e^2$$

Dimana :

- n = ukuran sampel
- Z = nilai Z-score (1.96 untuk confidence level 95%)
- p = proporsi populasi (jika tidak diketahui gunakan 0.5)
- q = 1 – p
- e = margin of error (5% = 0.05)

### ➤ Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrument penelitian berupa **kuisioner terstruktur**, dengan skala pengukuran menggunakan skala likert 5 poin :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)

- 4 = Setuju (S)  
5 = Sangat Setuju (SS)

➤ **Teknik Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan Survei Online > Google Forms/Kuesioner  
Periode Pengumpulan Data > 8 Minggu

➤ **Teknik Analisis Data**

1. **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrument penelitian (kuesioner) dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat dan akurat.

**Kriteria Penilaian**

- $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  = Item valid
- $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  = Item tidak valid
- Nilai  $r \text{ tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n-2$
- Alternatif:  $r \text{ hitung} > 0,088$  (rule of thumb)

2. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian dalam menghasilkan hasil yang sama pada pengukuran berulang.

- a. Jika seluruh variabel ( $x - y$ ) dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's  $r \text{ tabel} > 0.60$ , maka demikian variable dalam penelitian ini dapat diteruskan.
- b. Jika seluruh variabel ( $x - y$ ) dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's  $r \text{ tabel} < 0.60$ , maka demikian variable dalam penelitian ini tidak dapat diteruskan.

3. **Uji Normalitas**

Uji normalitas menguji apakah data residual terdistribusi normal, yang merupakan syarat untuk regresi linear.

4. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat mengganggu hasil regresi.

5. **Teknik Pengujian**

Variance Inflation Factor (VIF)  $VIF < 10$  = Tidak ada multikolinearitas  
 $VIF \geq 10$  = Terjadi multikolinearitas

6. **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik data dan memberikan variabel umum tentang variabel-variabel penelitian.

7. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Model Persamaan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Financial Stability (variabel dependen)

$X_1$  = Financial Literacy

$X_2$  = Mindset FIRE

$X_3$  = Economic Uncertainty Global

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error term

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL PROFIL RESPONDEN

**Tabel 3.** Karakteristik Responden

Variabel	Karakteristik	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	65%
	Laki – laki	35%
Usia	18 – 27 (Gen-Z)	25%
	20 - 25	75%
Domisili	Sidoarjo	28%
	Surabaya	35%
	Malang	26%
	Jember	11%
Status	Mahasiswa	53%
	Bekerja	26%
	Tidak Bekerja	21%
Penghasilan	< 5.000.000	44%
	>5.000.000	56%

#### UJI VALIDITAS

Nilai r tabel dengan  $\alpha = 0,05$

$df = 500 (n) - 2 > 498$

$R - \text{Tabel } 498 = 0,088$

**Tabel 4.** Uji Validitas

Variable	Item	R – Hitung	R – Tabel	Sig. (2-tailed)	Deskripsi
Financial Literacy (X1)	X1.1	0,829	0,088	0,000	Valid
	X1.2	0,853	0,088	0,000	Valid
	X1.3	0,835	0,088	0,000	Valid
	X1.4	0,823	0,088	0,000	Valid
Mindset FIRE (X2)	X2.1	0,822	0,088	0,000	Valid
	X2.2	0,827	0,088	0,000	Valid
	X2.3	0,805	0,088	0,000	Valid
	X2.4	0,825	0,088	0,000	Valid
Economi Uncertainty Global (X3)	X3.1	0,820	0,088	0,000	Valid
	X3.2	0,836	0,088	0,000	Valid
	X3.3	0,819	0,088	0,000	Valid
	X3.4	0,815	0,088	0,000	Valid
Financial Stability Gen-Z (Y)	Y.1	0,835	0,088	0,000	Valid
	Y.2	0,825	0,088	0,000	Valid
	Y.3	0,834	0,088	0,000	Valid
	Y.4	0,841	0,088	0,000	Valid

Sumber : Olah Data SPSS 2026

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan nilai r-tabel sebesar 0,088 yang diperoleh dari  $df = 498$  ( $n = 500 - 2$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Suatu item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai R-Hitung lebih besar dari R-Tabel (0,088) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pada tabel, diatas seluruh 16 item pertanyaan dari keempat variabel penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua hasil kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada analisis selanjutnya.

## UJI RELIABILITAS

**Tabel 5.** Uji Reliabelitas

Variable	N of Items	Cronbach's Alpha	Koefisien Cronbach's Alpha	Deskripsi
Financial Literacy (X1)	4	0,855	> 0,70	Reliabel
Mindset Fire (X2)	4	0,837	> 0,70	Reliabel
Ekonomi Uncertainty Global (X3)	4	0,840	> 0,70	Reliabel
Financial Stability Gen-Z (Y)	4	0,853	> 0,70	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji reliabilitas terhadap empat variable penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel. Pengujian dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan nilai koefisien minimal > 0,70 sebagai syarat reliabilitas. Variabel Financial Literacy (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,855, variabel Mindset Fire (X2) sebesar 0,837, variabel Ekonomi Uncertainty Global (X3) sebesar 0,840, dan variabel Financial Stability Gen-Z (Y) sebesar 0,853. Keempat variabel tersebut seluruhnya memenuhi syarat koefisien Cronbach's Alpha > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan bersifat konsisten dan andal dalam mengukur setiap variabel yang diteliti.

## UJI NORMALITAS

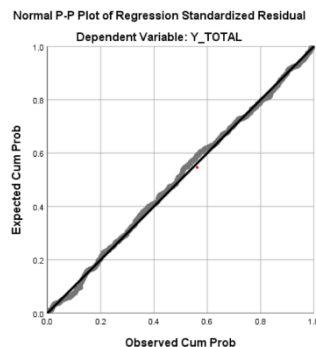
**Tabel 6.** Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		499
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45039415
Most Extreme Differences	Absolute	.032
	Positive	.029
	Negative	-.032
Test Statistic		.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah Data SPSS 2026

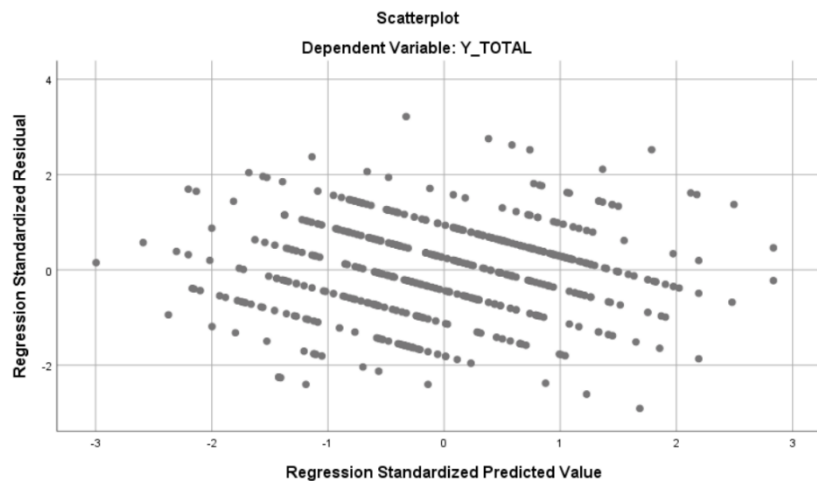
Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dilakukan terhadap 499 responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Test Statistic sebesar 0,032 dengan nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam uji statistik parametrik.



**Gambar 1.** P – Plot pf Regression

Berdasarkan Gambar 4.1, hasil uji normalitas melalui Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil dari grafik P-P Plot tersebut mendukung dan memperkuat hasil uji normalitas sebelumnya menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi ini dapat dinyatakan terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

#### UJI HETEROSKEDASTISITAS



**Gambar 2.** Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.2, hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Regression Standardized Residual). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians dari residual bersifat homogen atau konstan (homokedastisitas), sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi dan model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## UJI MULTIKOLINEARITAS

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,198	,872		2,520	,012		
	Financial Literacy	,037	,035	,397	10,570	,000	1,000	1,000
	Mindset FIRE	,273	,035	,297	7,892	,000	,996	1,004
	Ekonomi Uncertainty Global	,241	,036	,255	6,777	,000	,996	1,004

a. Dependent Variable: totaly

Sumber : Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing variabel, di mana variabel Financial Literacy (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000, variabel Mindset FIRE (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,996 dan VIF sebesar 1,004, serta variabel Ekonomi Uncertainty Global (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,996 dan VIF sebesar 1,004. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## ANALISIS LINEAR BERGANDA UJI T

**Tabel 8. Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,198	,872		<b>2,520</b>	,012		
	Financial Literacy	,037	,035	,397	<b>10,570</b>	,000	1,000	1,000
	Mindset FIRE	,273	,035	,297	<b>7,892</b>	,000	,996	1,004
	Ekonomi Uncertainty Global	,241	,036	,255	<b>6,777</b>	,000	,996	1,004

a. Dependent Variable: totaly

Sumber : Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji T pada analisis linear berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Financial Stability Gen-Z (Y). Variabel Financial Literacy (X1) memperoleh nilai T hitung sebesar 10,570 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Stability Gen-Z. Variabel Mindset FIRE (X2) memperoleh nilai T hitung sebesar 7,892 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti Mindset FIRE juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Stability Gen-Z. Begitu pula variabel Ekonomi Uncertainty Global (X3) memperoleh nilai T hitung sebesar 6,777 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti Ekonomi Uncertainty Global berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Stability Gen-Z. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa H1, H2, dan H3 diterima, artinya Financial Literacy, Mindset FIRE, dan Ekonomi Uncertainty Global secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Stability Gen-Z.

#### UJI KOEFISIEN KORELASI BERGANDA

**Tabel 9.** Uji Koefisien Korelasi Berganda  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,548 <sup>a</sup>	,301	,296	1,455

Sumber : Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai R sebesar 0,548, yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (Financial Literacy, Mindset FIRE, dan Ekonomi Uncertainty Global) secara bersama-sama terhadap variabel dependen Financial Stability Gen-Z. Nilai R Square sebesar 0,301 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 30,1%, sedangkan sisanya sebesar 69,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,296 mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai Std. Error of the Estimate sebesar 1,455 yang menunjukkan tingkat kesalahan estimasi dalam model regresi ini.

#### PEMBAHASAN

##### **Hipotesis pertama Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Stability Gen - Z***

Hasil analisis data pada jawaban responden berdasarkan hasil uji T, variabel Financial Literacy (X1) memperoleh nilai T hitung sebesar 10,570 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Financial Stability Gen-Z. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti semakin tinggi tingkat financial literacy yang dimiliki oleh Gen-Z, maka semakin tinggi pula tingkat stabilitas keuangan mereka. Generasi Z yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai terbukti lebih mampu mengelola kondisi finansial pribadinya secara lebih baik dan terarah. Dalam hal ini, indikator dengan nilai tertinggi pada variabel literasi keuangan adalah sikap keuangan, dimana kemampuan seseorang untuk bersikap bijaksana, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Hal ini mendukung penelitian [32] bahwa pemahaman keuangan yang baik juga terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, karena mahasiswa yang memiliki bekal pengetahuan finansial yang cukup cenderung lebih cermat dalam memanfaatkan uang saku dari orang tua, mampu menghindari pola konsumsi yang berlebihan, serta lebih siap dalam mengantisipasi kebutuhan finansial mendesak maupun jangka panjang. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya berperan dalam membantu individu menjalani aktivitas keuangan harian, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih tepat dan bijaksana dalam berbagai kondisi kehidupan.

##### **Hipotesis kedua Pengaruh *Mindset Fire (Financial Independence, Retire Early)* Terhadap *Financial Stability Gen - Z***

Pada penelitian ini dari variable *Mindset Fire (Financial Independence, Retire Early)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Stability Gen - Z*. Berdasarkan hasil uji T, variabel Mindset FIRE (X2) memperoleh nilai T hitung sebesar 7,892 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Mindset FIRE berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Financial Stability Gen-Z. Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti penerapan mindset FIRE yang mendorong pola hidup hemat, menabung, dan berinvestasi terbukti berkontribusi positif terhadap pencapaian stabilitas keuangan Gen-Z. Landasan utama dalam menerapkan pola hidup hemat adalah dengan mendahulukan kebutuhan pokok dibandingkan keinginan yang bersifat konsumtif. Akan tetapi, dalam praktiknya, penerapan gaya hidup sederhana tersebut kerap menghadapi sejumlah hambatan dan rintangan.

Hal ini mendukung penelitian [33] bahwa hal ini tidak terlepas dari besarnya peran pola pikir setiap individu dalam membedakan mana yang benar-benar dibutuhkan dan mana yang sekadar diinginkan. Kondisi ini dilandasi oleh pemahaman bahwa produk atau barang yang memiliki kualitas tinggi pada umumnya menawarkan performa yang lebih unggul serta memiliki masa pakai yang lebih panjang, sehingga pada akhirnya dapat meminimalkan frekuensi penggantian barang yang memiliki fungsi serupa dalam jangka waktu tertentu.

### **Hipotesis ketiga Pengaruh *Economi Uncertainty Global* Terhadap *Financial Stability Gen - Z***

Berdasarkan hasil uji T, variabel *Economi Uncertainty Global* ( $X_3$ ) memperoleh nilai T hitung sebesar 6,777 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Economi Uncertainty Global* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Financial Stability Gen-Z*. Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti kondisi ketidakpastian ekonomi global mendorong Gen-Z untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan sehingga turut mempengaruhi stabilitas keuangan mereka.

Hal ini mendukung penelitian [34] bahwa *Uncertainty Global* berpengaruh positif dan signifikan, dan ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu, termasuk Generasi Z. Kondisi ini dapat muncul kapan saja dan dalam berbagai bentuk, mulai dari ketidakstabilan pasar keuangan, inflasi yang tidak terduga, hingga perubahan kebijakan ekonomi global yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi tersebut adalah melalui perencanaan keuangan yang matang dan terstruktur, yang di dalamnya juga mencakup aktivitas investasi. Dengan melakukan perencanaan keuangan yang baik sejak dini, Generasi Z dapat mempersiapkan diri secara finansial untuk menghadapi berbagai risiko ekonomi yang mungkin terjadi di masa mendatang, sekaligus membangun fondasi keuangan yang lebih kokoh dan berkelanjutan untuk jangka panjang.

### **Hipotesis keempat Pengaruh *Financial Literacy, Mindset Fire (Financial Independence, Retire Early), Economi Uncertainty Global* Terhadap *Financial Stability Gen - Z***

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi berganda, nilai R sebesar 0,548 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap *Financial Stability Gen-Z*. Nilai R Square sebesar 0,301 menunjukkan bahwa *Financial Literacy*, *Mindset FIRE*, dan *Economi Uncertainty Global* secara simultan mampu menjelaskan 30,1% variasi *Financial Stability Gen-Z*, sedangkan sisanya 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, H4 diterima, yang berarti *Financial Literacy*, *Mindset FIRE*, dan *Economi Uncertainty Global* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Stability Gen-Z*.

Hal ini mendukung penelitian [35] bahwa ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan temuan ini mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan Gen-Z tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari kombinasi antara pemahaman keuangan yang baik, pola pikir yang berorientasi pada kemandirian finansial, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika ketidakpastian ekonomi global. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam membentuk fondasi keuangan yang stabil bagi Generasi Z, khususnya di wilayah Jawa Timur. Dengan demikian, H4 diterima, artinya *Financial Literacy*, *Mindset FIRE*, dan *Economi Uncertainty Global* secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Stability Gen-Z* di Jawa Timur, sehingga upaya peningkatan ketiga aspek tersebut secara bersamaan menjadi langkah strategis yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, baik individu, institusi keuangan, maupun pembuat kebijakan dalam mendukung kesejahteraan finansial Generasi Z ke depannya

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Financial Literacy*, *Mindset FIRE* (*Financial Independence, Retire Early*), dan *Economi Uncertainty Global* terhadap *Financial Stability Gen-Z* di Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Generasi Z. Secara parsial, *Financial Literacy* terbukti berpengaruh dengan nilai T hitung sebesar 10,570, *Mindset FIRE* dengan nilai T hitung sebesar 7,892, dan *Economi Uncertainty Global* dengan nilai T hitung sebesar 6,777, dimana ketiganya memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin kuat penerapan mindset FIRE, serta semakin baik kemampuan Gen-Z dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global, maka semakin stabil pula kondisi keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 30,1% perubahan pada *Financial Stability Gen-Z* yang tercermin dari nilai R Square sebesar 0,301, dengan nilai R sebesar 0,548 yang menunjukkan keeratan

hubungan yang cukup kuat. Sementara itu, 69,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pendapatan, lingkungan sosial, maupun kebijakan ekonomi yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan Financial Stability Gen-Z di Jawa Timur perlu dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan literasi keuangan, penerapan pola pikir yang berorientasi pada kemandirian finansial, serta peningkatan kemampuan adaptasi terhadap dinamika ketidakpastian ekonomi global, sehingga Generasi Z dapat membangun fondasi keuangan yang lebih kokoh dan berkelanjutan di masa mendatang.

## REFERENSI

- [1] M. S. Khan, I. Azad, S. Moosa, and M. Y. Javed, "Do we really need financial literacy to access the behavioral dynamics of generation Z? A case of Oman," *Heliyon*, vol. 10, no. 13, p. e32739, 2024.
- [2] K. Laturette, L. P. Widianingsih, and L. Subandi, "Literasi Keuangan Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, vol. 9, no. 1, pp. 131–139, 2021.
- [3] A. S. Hartono and D. Prapanca, "The Effect Of Finansial Literacy , Finansial Management Behavior and Employment Status on Investment Decisions Study on Singopadu Village Community , Tulangan District , Sidoarjo Regency . [ Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Pengelolaan Keuangan Masya," pp. 1–8.
- [4] C. Angelyna, "Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Gen Z , Dengan Moderasi Pengaruh Sosial Financial Literacy on Gen Z ' s Saving Behavior , with Social Influence as a Moderator," vol. 21, no. 1, pp. 83–98, 2025.
- [5] M. Rusyuniuk, H. Milchevska, Y. Perynskyi, O. Panasenko, and L. Zmii, "Media space and the formation of civil society: the role of information technologies," *Salud, Ciencia y Tecnología - Serie de Conferencias*, vol. 3, 2024.
- [6] Z. Chu, Z. Wang, J. J. Xiao, and W. Zhang, "Financial Literacy, Portfolio Choice and Financial Well-Being," *Soc. Indic. Res.*, vol. 132, no. 2, pp. 799–820, 2017.
- [7] D. D. Perdana, W. Widiyanti, G. Gushevinalti, and D. D. Perdana, "Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) Pada Generasi Z Pengguna Media Sosial Instagram," *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 10, no. 1, p. 54, 2024.
- [8] "Tingkat Inklusi dan Literasi Keuangan Jawa Timur terus mengalami peningkatan dan secara konsisten berada di atas rata-rata nasional pada masa kepemimpinan Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa," 30 - 12.
- [9] N. A. Ramdhania and D. Prapanca, "The Influence of Income and Financial Literacy on Investment Decisions with Financial Behavior as a Moderating Variable ( Study of Generation Z in Surabaya City ) [ Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keu," pp. 1–13, 2010.
- [10] T. F. I. R. E. Movement, "The F.I.R.E. Movement," pp. 74–80, 2024.
- [11] S. Inkinen, "Financial Independence, Retire Early: Practicing FIRE and Its Effects on Consumers' Lives," 2021.
- [12] E. Surya and E. Evelyn, "The influence of financial literacy on investment decision making among young adults," *Journal of Economics and Finance*, vol. 12, no. 1, pp. 45–58, 2023.
- [13] A. KERR, "Financial Independence, Retire Early (FIRE): How It Works," 25 OCTOBER.
- [14] N. Taylor and W. Davies, "The financialization of anti-capitalism? The case of the 'Financial Independence Retire Early' community," *J. Cult. Econ.*, vol. 14, no. 6, pp. 694–710, 2021.
- [15] R. Hidayati, P. Ardhini, N. Ashuratirana, and K. N. Tanjung, "Generation Z ' s Consumption and Savings Preferences Amidst Economic Uncertainty : A Thematic Analysis Approach," pp. 151–166, 2025.
- [16] D. P. Utama and A. D. Sumarna, "Financial Technology Literacy Impact on Gen-Z in Indonesia," *Dinasti Internasional Journal of Economics ...*, vol. 4, no. 6, pp. 781–787, 2024.
- [17] D. A. Prashella and F. M. Leon, "Financial Literacy in Millennials Generation in Indonesia," vol. 151, no. Icmæ, pp. 322–325, 2020.
- [18] "Three steps toward FIRE (financial independence, retire early)," 27 April.
- [19] M. Catalan, Deghi, Qureshi, Mario, Andrea, "How High Economic Uncertainty May Threaten Global Financial Stability," 15 October.
- [20] "2025-genz-millennial-survey.pdf."
- [21] Y. Bonaparte, *Global Financial Stability Index*. 2016.
- [22] Y. Akyüz, *Global Economic Prospects*., no. June. 2017.
- [23] H. Ahir, N. Bloom, and D. Furceri, "The World Uncertainty Index. National Bureau of Economic Reseach," pp. 1–115, 2022.
- [24] "The cost of uncertainty – new estimates," 15 November.
- [25] A. Aman, S. Anwar, M. A. Khan, H. Haddad, N. M. Al-Ramahi, and M. A. Khan, "Economic policy uncertainty and financial system efficiency," *Heliyon*, vol. 10, no. 10, p. e31384, 2024.

- [26] A. Pavković, M. Anđelinović, and D. Mišević, “Financial Literacy Comparison: Has Generation Z Surpassed Millennials in Money Matters?,” *Revija Za Socijalnu Politiku*, vol. 31, no. 2, pp. 181–201, 2024.
- [27] N. Taylor and W. Davies, “The financialization of anti-capitalism? The case of the ‘Financial Independence Retire Early’ community,” *J. Cult. Econ.*, vol. 14, no. 6, pp. 694–710, 2021.
- [28] H. Islam, “Dynamic effects of uncertainty, risks, R&D, and innovation on global economic growth,” *Innovation and Green Development*, vol. 4, no. 2, p. 100225, 2025.
- [29] D. Spohn, “Financial Resilience and Innovation among Generation Z in the Face of Economic Adversity,” *European Journal of Management, Economics and Business*, vol. 1, no. 3, pp. 39–51, 2024.
- [30] A. Mulyana *et al.*, *METODE KUANTITATIF*. Makassar, 2024.
- [31] L. Chameides, D. J. Diana, H. B. Leopold, and F. A. Heller, “Cardiovascular diseases,” *NMS Pediatrics: 5th Edition*, pp. 276–296, 2012.
- [32] D. Arumalaita and K. Adji Kusuma, “The Influence Of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy and Fintech Payment On Generations Z’s Financial Management [Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Fintech Payment Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z].”
- [33] N. Hasanah, “Frugal Living : Perspektif Generasi Z Melalui Pendekatan Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 9, no. 1.
- [34] S. E. Utami, A. Astungkara, T. Mahesti, and A. F. Ciptaningtias, “Gen Z Digital Investment Intentions: An Analysis of Financial Literacy, Social Media, and Privacy Issues,” *Journal of Social Commerce*, vol. 5, no. 3, pp. 453–467, Sep. 2025.
- [35] T. K. Keuangan *et al.*, “Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Behavior,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, pp. 93–103, 2025.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*